

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN , DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan penelitian

Pada bab ini di paparkan tentang hal hal yg berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yg di lakukan oleh wawancara, observasi, dan dokumentasi. peneliti memaparkan secara jelas temuan peneliti. Berdasarkan hasil temuan yang telah di temukan peneliti di lapangan iyalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.?

MTs Zainul Hasan Kangayan dalam merencanakan model pembelajaran advokasi harus melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini harus dilalui oleh seorang pengajar dalam mengimplementasikan model pembelajaran advokasi dalam suatu pembelajaran.

Tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan sebelum pembelajaran adalah menyiapkan RPP, Sumber Belajar, kemudian menyiapkan Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasan Basri guru mata pelajaran IPS, beliau berkata:

“Sebelum mengajar saya harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan silabus yang sudah ada, kemudian menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan, serta menyiapkan media pembelajaran IPS yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan berlangsung”¹

Hal serupa pula di ungkapkan oleh waka kurikulum MTs Zainul Hasan Kangayan bapak Ainul Khalik:

¹ Hasan Basri, *wawancara* ,sumenep 22Juli 2020

“Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan perangkat seperti Prota, Promes, RPP, Sumber Belajar, serta Media Pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan”²

Adapun tahapan-tahapan perencanaan model pembelajaran sebagai berikut:

a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar³. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) ⁴. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP. RPP adalah rencana yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup,

² Syarifuddin Sholeh, *wawancara*, sumenep 25 Juli 2020

³ Depdiknas (b), Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Depdiknas, 2005), . 29.

⁴ Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP terintegrasi TIK*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Kemendikbud, 2012), 8.

dan penilaian. Kegiatan pembuatan RPP ada yang membuat setiap awal tahun ajaran baru, ada yang membuat setiap semester, dan ada yang membuat langsung satu tahun.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dalam materi “Interaksi Sosial dan lembaga sosial” kemudian KD yang tercantum sebagai berikut:

- 1) Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya
- 2) menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya⁵

Gambar 4.1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
MTs Zainul Hasan Kangayan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah:	MTs Zainul Hasan
Mata Pelajaran:	Ilmu Pengajaran Sosial (IPS)
Kelas/Peminatan:	Kelas X IPS dan Lembaga Sosial
Sub Materi Pokok:	1. Interaksi Sosial
Sub Materi:	1. Interaksi Sosial
Alokasi Waktu:	2 x 40 Menit (1 x tatap muka)
A. Kompetensi Dasar KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri), dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingih hatinya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI.4 Menggali, menyangki, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	
Kompetensi Dasar 3.1 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	Indikator Pencapaian 3.1.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial 3.1.2 Mendeskripsikan 2 syarat interaksi sosial 3.1.3 Menyebutkan 4 faktor terjadinya interaksi sosial
C. Tujuan Pembelajaran 1. Menjelaskan pengertian interaksi sosial 2. Mendeskripsikan 2 syarat interaksi sosial 3. Menyebutkan 4 faktor terjadinya proses interaksi sosial 4. Menyebutkan 4 ciri-ciri interaksi sosial 5. Menyebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial	
D. Materi Pembelajaran 1. Pengertian dan syarat interaksi sosial 2. Bentuk-bentuk interaksi sosial	
E. Penyiapan dan Sumber Pembelajaran A. Peralatan B. Metode C. Model pembelajaran : <i>Discovery Learning</i> D. Media Pembelajaran 1. Alat : papan tulis, spidol, manila, dan gambar 2. Sumber : Buku Paket	
Proses Interaksi Sosial 3.2.1 Menyebutkan 4 ciri-ciri interaksi sosial 3.2.2 Menyebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial 3.2.3 Kemampuan menguraikan mengenai bentuk dari interaksi sosial	
3.2 menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan bukti dari perencanaan model pembelajaran advokasi di MTs Zainul Hasan Kangayan.

⁵ Hasan Basri, wawancara, sumenep 22 Juli 2020

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak hasan sebagai guru mata pelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan

“Dalam pembelajaran IPS yang menggunakan model advokasi hanya interaksi sosial dan lembaga sosial saja karena dianggap mudah dalam mengangkat masalah-masalah yang akan dijadikan tema diskusi/debat dan dalam penyusunan RPP kami hanya menggunakan dua KD yang sesuai dengan tema pokok”⁶

RPP akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Baik pengajar maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah diprogramkannya. Sebaliknya, tanpa RPP atau tanpa persiapan tertulis maupun tidak tertulis, seorang guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Syarifuddin Saleh sebagai kepala sekolah di MTs Zainul Hasan.

“Dewan Guru benar-benar merasa terbantu dengan adanya RPP karena dapat mempermudah dalam pengelolaan kelas bahkan dalam setiap proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir, apalagi kalau guru baru seperti mahasiswa yang baru lulus jadi masih idealis dengan penggunaan RPP”⁷

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru IPS di MTs Zanul Hasan adalah mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014 seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ainul Khalik selaku waka kurikulum di MTs Zanul Hasan.

⁶ Hasan Basti, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

⁷ Enni Suciati, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

“MTs Zainul Hasan Kangayan dalam pembuatan perangkat pembelajarannya mengikuti Permendikbud no.103 tahun 2014. Langkah yang kami tempuh adalah mengkaji silabus, buku guru dan siswa, menyusun RPP, Prota, Promes, serta membuat KKM, dan semuanya mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014.”⁸

Pernyataan Bapak Ainul Khalik diatas dapat peneliti klarifikasi lagi melalui bukti kongkrit terkait RPP yang telah dibuat oleh guru di MTs Zanul Hasan dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru MTs Zanul Hasan telah mengadakan rapat jauh hari menjelang berakhirnya libur panjang di tiap semester. Hal ini untuk mengantisipasi agar pembelajaran di semester selanjutnya dapat berjalan sesuai target yang diinginkan.

Hal ini senada dengan dengan pernyataan bapak hasan basri selaku guru saat di wawancarai oleh peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“Perangkat pembelajaran itu harus sudah selesai sebelum melakukan proses pengajaran. Namun untuk perangkat pembelajarannya sama saja, sebelum masuk hari efektif harus sudah selesaik khususnya RPP karena memang biasanya perangkat pembelajaran dibuat saat liburan, nanti kira-kira jarak satu minggu masuk liburan, semua guru berkumpul untuk membahas apa yang sudah dikerjkan dan khususnya dalam penyusunan RPP,”⁹

Dalam penjelasan diatas data kita pahami bahwa di MTs Zainul Hasan Kangayan dalam penyusunan RPP dilaksanakan saat liburan berlangsung, maka dari itu tidak sama sekali mengganggu hari efektif dalam proses belajar mengajar.

b. Perencanaan Sumber belajar

Sumber belajar dalam RPP ditentukan dengan mengacu pada sumber belajar yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta

⁸ Syarifuddin Sholeh, *wawancara*, sumenep 25 Juli 2020

⁹ Hasan Basri, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan:

- 1) Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran;
- 2) Sumber belajar dapat berupa media cetak, elektronik, narasumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya;
- 3) Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi; dan
- 4) Sumber belajar dipilih yang mutakhir dan menarik.¹⁰

Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket yang sudah disiapkan MTs Zainul Hasan Kangayan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hasan Basri beliau mengungkapkan;

“Sumber belajar yang saya gunakan yaitu buku paket kurikulum 2013 dan referensi dari internet ataupun lainnya”¹¹

Gambar 4.2
Sumber Belajar MTs Zainul Hasan Kangayan



¹⁰ Widyadani, *Media dan pembelajarannya*, (Bandung: Media Perkasa, 2008), 41

¹¹ Hasan Basri, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas ialah buku paket yang menjadi sumber belajar di MTs Zainul Hasan Kangayan dan juga merupakan perencanaan model pembelajaran advokasi di MTs Zainul Hasan Kangayan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Sekolah sudah menyiapkan sumber belajar kepada guru dan siswa, sehingga guru dapat mempersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Sumber belajar tersebut berupa buku paket kurikulum 2013 untuk guru dan siswa, serta guru juga dapat mengambil dari materi buku lainnya sebagai bahan penunjang atau bisa mengakses dari internet.”¹²

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dipahami bahwa sumber belajar utama yang digunakan yaitu buku paket kurikulum 2013 yang sudah disediakan oleh MTs Zainul Hasan Kangayan. Guru juga dapat mengambil materi dari internet, ataupun buku-buku IPS lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Memilih buku paket sebagai salah satu sumber belajar di MTs Zainul Hasan karena keterbatasan buku-buku lainnya yang ada di perpustakaan kemudian dalam mengakses internetpun terbatas.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.?

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan model pengajaran advokasi di MTs Zainul Hasan kangayan semenep.

¹² Syarifuddin Sholeh, *wawancara* ,sumenep 25 JJuli 2020

a. Faktor pendukung.

1. Pemahaman guru terhadap model pengajaran advokasi

Pemahaman guru terhadap model pengajaran advokasi merupakan faktor yang sangat mendukung pada proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan selaku kepala sekolah berikut pernyataan beliau.

“Faktor yang mendukung lagi adalah guru, pemahaman guru tentang model pengajaran advokasi dan langkah-langkahnya, hal itulah yang paling penting saat mengajar apakah semuanya di serahkan kepada murid¹³

Hal senada yang di sampaikan oleh nasiruddin, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini penerapan model pembelajaran advokasi meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan tidak lepas dari salam dan doa ssebab MTs Zainul Hasan adalah lembaga swasta yang di naungi oleh pesantren tentu tetap menanamkan nilai-nilai pesantren kemudian kegiatan inti tidak lepas dari 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dan yang terakhir penutup tentu juga tidak lepas dari doa selain itu kadang menyimpulkan dan pemberian tugas”¹⁴

2. Peran serta dari kepala sekolah

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah bapak syarifuddin, S.Pd , berikut hasil wawancaranya dengan beliau.

“yang jadi faktor pendukung ya jelas ada yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu dari gurunya sendiri tentang pengaplikasian model pengajaran advokasi. Dan faktor eksternal yaitu dari kepala sekolah dengan cara mengadakan rapat bulanan. Yaitu dengan kepala sekolah

¹³ Hasil wawan cara langsung dengan kepala sekolah dengan bapak syarifuddin sholeh, S.Pd. jam 08.02, 28 oktober 2021

¹⁴ Wawancara langsung dengan nasiruddin, selaku alumni MTs Zainul Hasan

menanyakan kepada guru apa yang terjadi keluhan atau guru menyampaikan keluhan selama proses pembelajaran.”¹⁵

Hal senada yang telah di sampaikan bapak hasan basri selaku guru IPS hasil wawancaranya dengan beliau sebagai berikut:

“faktor pendukungnya kepala sekolah ikut andil dalam proses pembelajaran, beliau mengadakan rapat bulanan, atau mengikuti pelatihan guru selain itu beliau selalu memberikan arahan dan nasehat kepada para guru dilembaga ini dan, tujuannya agar para guru punya pemahaman yang baru dan mempunyai kinerja mengajar yang baik.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa peranserta kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan dan mengikuti pelatihan guru itu menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan model pengajaran advokasi di MTs Zainul Hasan kangayan sumenep, dengan beliau mengarahkan para guru untuk punya pemahaman atau pemahaman yang baru dalam proses belajar mengajar dalam artian kerja sama antara kepala sekolah dengan guru IPS.

3. Kenyamanan lingkungan

Sebagaimana pernyataan guru MTs kelas VII, Ibu Fitriyatun, S. Pd,i sebagai wali kelas, kelas VII MTs Zainul Hasan berikut hasil wawancaranya dengan beliau:

“bapak hasan basri itu bukan hanya menyampaikan materi saja melainkan dia seorang guru yang sangat menjaga kenyamanan dalam kelas seperti sebelum memulai pelajaran harus rapi dulu entah itu pakaian, suasana kelas dan memeriksa buku catatan apa ada yang tidak membawah buku”¹⁷

¹⁵ Wawancara langsung dengan kepala sekolah 28 oktober 2021

¹⁶ Bapak hasan basri wawancara langsung jam 08.12, 28 oktober 2021

¹⁷ Wawancara langsung ibu fitriyatun, S.Pd,i ruang guru pada tanggal 3 november 2021

Hal senada di sampaikan hanifatul muslimah hasil wawancaranya sebagai berikut:

“lingkungan sekolah yang bersih juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesemangatan belajar teman-teman kak, sekitar 15 menit sebelum memulai pelajaran bapak guru mengecek dulu kebersihan kelas, buku catatan, kerapihan baju kadang temen-temen itu suka bajunya ditaruh diluar”¹⁸

Mengenai hal itu telah di sampaikan oleh bapak hasan basri berikut hasil wawancara dengan beliau:

“dan faktor yang mendukung lagi adalah lingkungan belajar sebelum memulai pelajaran saya cek dulu kebersihan kelas, dan kelengkapan buku catatan kerapian baju, merapikan tempat duduk agar suasana kelas nyaman dan anak-anak fokus dalam belajar”¹⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan lingkungan sekolah merupakan faktor yang mendukung dalam keberhasilan peroses belajar mengajar pada model pengajaran advokasi paraguru selalu berusaha membuat lingkungan sekolah nyaman dan juga siswa agar selalu rapi karena dengan begitu siswa dan guru akan merasa nyaman saatperoses pembelajaran.

Berbicara tentang faktor yang mendukung bagi guru dalam penerapan model pengajaran advokasi Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya: (1). Pemahaman guru terhadap model pengajaran advokasi (2). Peran serta dari kepala sekolah, (3). Kenyamanan lingkungan.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat implementasi model pengajaran advokasi pada pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan salah satunya adalah,

1. Perhatian atau antusias

¹⁸ Wawancara langsung dengan murid kelas VII MTs Zainul Hasan pada tanggal 3 november 2021

¹⁹ Wawancara langsung bapak hasan basri pada tanggal 28 oktober 2021

2. Minimnya sarana dan prasarana.

3. Kurangnya perhatian guru

Kurangnya perhatian seorang guru merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah syarifuddin sholeh,

S. Pd berikut hasil wawancara:

“ya nak, kurangnya perhatian guru pada anak didik tentang pemahaman materi, padahal itu adalah salah satu tolak ukur dalam mengajar, pemahaman pertama dari gurunya sendiri dan juga kesangatan guru dalam mengajar kesemangatan guru dalam mengajar tidak semangat hanya masuk kelas tanpa tau apa yang harus dilakukan didalam kelas, itu adalah suatu hal yang fatal”²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya perhatian seorang guru perhatian disini berkenaan dengan pemahaman peserta didik dalam belajar.

4. Minimnya Sarana dan prasarana

Minimnya sarana dan prasarana juga merupakan juga merupakan faktor yang menghambat dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau:

“ penghambatannya ya, sarana kurangmemadahi untuk Ilmu Pengetahuan Sosial misalnya minimnya buku yang mendukung pembelajaran, karena materi IPS itu nak harus banyak perbandingannya dan disini juga masih menggunakan buku paket yang lama tidak selalu berubah buku pakatnya tiap tahun jadi itu yang menghambat juga”²¹

²⁰ Wawancara langsung dengan kepala sekolah pada tanggal 12 november 2021

²¹ Wawancara langsung TU nurul huda S. Pd.i pada tanggal 18 november 2021

Senada yang di sampaikan oleh bapak hasan basri S. Pd. I selaku guru IPS di MTs Zainul Hasan kangayan:

“yg di alami saya pribadi hambatan yang dalam keberhilian proses belajar mengajar, yaitu sedikitnya ketersediaan buku IPS, sehingga untuk mencari referensi lain itu sangat sulit”²²

Hal senada yang di sampaikan oleh siswa kelas VII Nur Alfian berikut hasil wawancaranya:

“ya kak, disini buku IPS sedikit tidak banyak, kadang satu kelas tidak kebagian buku”²³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa minimnya ketidak sediaan buku ajar menjadi faktor yang menghambat dalam keberhasilan peroses belajar mengajar pada model pemngajaran advokasi pada pembelaaran IPS di MTs Zainul Hasan kangayan sumenep, agar peroses pembelajaran berjalan denagn lancar maka sebelum memulai pelajaran guru harus betul betul mempersiapkan materi dan penjelasan materi, dan mengenai apa yang di butuhkan saat peroses pembelajaran.

B. Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi dengan rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data sebagai berikut.

²² Wawancara langsung bapak hasan basri pada tanggal 19 november 2021

²³ Wawancara langsung Nur Alfian murid kelas VII MTs Zainul Hasan pda tanggal 19 november 2021

1. Bagaimana Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.?

Dalam rangka belajar advokasi, para siswa berpartisipasi dalam suatu debat antara dua regu, yang masing-masing terdiri dari dua siswa. Tiap regu memperdebatkan topik yang berbeda dari pada anggota kelas lainnya. Karena itu, di dalam suatu kelas yang terdiri dari 32 orang siswa akan memperdebatkan 8 buah topik. Namun guru dapat membuat keputusan lain, misalnya ada suatu topik yang di anggap penting, guru menunjuk 4 orang siswa untuk menyajikan debat dalam kelas tersebut. Sebaiknya, topik yang di perdebatkan adalah isu-isu yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik, guru dapat saja menunjuk suatu kelompok siswa untuk menyajikan debat di kelas.

MTs Zainul Hasan Kangayan adalah salah satu madrasah tsanawiyah yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan menekankan pada pembelajaran melalui model pembelajaran. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru MTs Zainul Hasan Kangayan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang tertulis dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan model pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan model pembelajaran advokasi dalam kegiatan inti yaitu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran advokasi sesuai dengan

rencana yang tertulis dalam teori diatas tersebut, maka siswa dibagi dua tim (pro dan kontra), di mana setiap tim mempunyai dua juru bicara utamanya masing-masing, namun memilih suatu topik debat terlebih dahulu berdasarkan pertimbangan aspek kebermaknaan, tingkatan siswa, relevansi dengan kurikulum, dan minat para siswa, kemudian menjelaskan fungsi tiap regu dalam kelas. dan menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan debat. Dalam pelaksanaan debat, para *audience* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat. dilanjutkan dengan pengarahannya kembali setelah debat.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan Model Pembelajaran Advokasi dalam kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran dan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁴

Setelah temuan-temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan debat dalam model pembelajaran advokasi yang

²⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) 1

dilakukan oleh guru di MTs Zainul Hasan sudah sesuai dengan teori bahwa guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada guru dan teman sebayanya secara lisan sehingga guru membimbing peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan temannya agar informasi yang didapatkan tidak hanya dari satu sumber saja sehingga peserta didik juga membantu guru dapat bertanya kepada teman atau peserta didik lainnya.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Model Pengajaran Advokasi pada Pembelajaran IPS di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep.?

Faktor pendukung dan penghambat adalah salah satu problematika di dalam pendidikan baik itu pendidikan internal maupun eksternal. di MTs Zainul Hasan Kangayan Sumenep, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Faktor pendukung

1. Pemahaman guru terhadap Model Pengajaran Advokasi.

Pemahaman guru terhadap Model Pengajaran Advokasi merupakan faktor yang sangat mendukung pada peroses belajara mengajar dimana pemahaman guru sangat dibutuhkan, dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini penerapan model pengajaran advokasi meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan tidak lepas dari salam dan do'a sebab MTs Zainul Hasan adalah lembaga swasta yang di naungi oleh pesantren tentu tetap menanam nilai-nilai kepesantrenan

kemudian kegiatan inti 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini tidak lepas dari kata penutup dan do'a selain itu juga menyimpulkan apa yang di pelajari hari itu.

2. Peran serta dari kepala sekolah

Peran serta kepala sekolah adalah faktor pendukung agar anak didik termotivasi karena tanpa dukungan dari kepala sekolah, karena seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada anak didik dalam melakukan berbagai tugas motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dan penyediaan berbagai sumber belajar.

3. Kenyamanan lingkungan

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar pada model pengajaran advokasi para guru selalu berusaha membuat lingkungan sekolah nyaman dan juga juga siswa agar selalu rapi karena dengan begitu siswa dan guru akan merasa nyaman saat proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya perhatian guru

Kurangnya perhatian seorang guru merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan proses belajar mengajar. di MTs Zainul Hasan kurangnya perhatian guru pada anak didik tentang peahaman materi, padahal itu adalah salah satu tolak ukur dalam

mengajar pengalaman pertama dari gurunya sendiri dan juga
kesemangatan guru dalam mengajar.

2. Minimnya sarana dan prasarana

Minimnya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Zainul Hasan sarana dan prasarana kurang memadai karena banyak kekurangan seperti buku paket, ruang kelas, bangku, dan lain sebagainya dan itu merupakan sarana dan prasarana yang sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran.